

Intisari

Pelaksanaan dan tindak lanjut audit aset tetap merupakan bagian dari upaya yang dapat dilakukan guna memperbaiki kualitas laporan keuangan dan pengelolaan aset tetap. Tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi audit diharapkan dapat membantu dalam perbaikan sistem dan prosedur, kelemahan pengendalian, dan salah saji. Tindak lanjut rekomendasi dan temuan perlu dilakukan dengan baik agar permasalahan-permasalahan yang sama tidak terjadi dari tahun ke tahun dan perbaikan yang berkelanjutan dapat terus dilakukan. Permasalahannya, hasil audit atas aset tetap terkadang menghasilkan temuan audit yang berulang. Temuan audit berulang menunjukkan bahwa perbaikan yang diharapkan dari pelaksanaan audit belum tercapai. Hasil audit Badan Pemeriksaan Keuangan tahun 2011 dan 2014 menunjukkan adanya audit berulang pada Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak. Temuan itu terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan inventarisasi aset tetap. Permasalahan audit berulang itu tersebut perlu dipahami dengan baik sebagai landasan untuk perbaikan. Penelitian ini mencoba menganalisis temuan audit berulang dan implementasi tindak lanjut audit pada BBWS Serayu Opak demi peningkatan kualitas laporan dan pengelolaan aset tetap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggabungkan dan membandingkan hasil analisis dokumentasi dan wawancara. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan audit aset tetap dan tindak lanjutnya. Analisis wawancara dilakukan terhadap hasil transkripsi wawancara yang dilakukan terhadap partisipan tertentu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan tindak lanjut audit aset tetap baik dari entitas itu sendiri maupun pihak lain yang terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya temuan audit berulang pada Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak terjadi karena pelaksanaan inventarisasi dan penilaian aset sebagai tindak lanjut hasil audit sebelumnya yang belum selesai dilaksanakan dan kurang tertibnya pencatatan. Hal ini disebabkan oleh perencanaan tindak lanjut audit yang kurang baik, data historis tidak terdokumentasi dengan baik, lemahnya prosedur pencatatan, dan mekanisme pengendalian belum berjalan dengan baik. Untuk itu perlu upaya preventif guna mencegah temuan-temuan berulang melalui perbaikan sistem dan prosedur tindak lanjut temuan audit. Perbaikan sistem dilakukan dengan memperhatikan empat komponen yang saling mempengaruhi dalam suatu organisasi yaitu struktur organisasi, tugas dan fungsi (*task*), sumberdaya manusia (*people*), dan teknologi atau sistem (*technology*). Sedangkan perbaikan prosedur dilakukan melalui perbaikan proses perencanaan pelaksanaan tindak lanjut audit berupa penyusunan rencana aksi (*action plan*).

Kata kunci: audit, aset tetap, tindak lanjut, temuan berulang, pengelolaan aset, Levitt Diamond, perbaikan sistem dan prosedur

Abstract

The implementation and follow up of the audit of fixed assets is part of the efforts that can be made to improve the quality of the financial statements and the management of fixed assets. Follow-up of audit findings and recommendations is expected to assist in the improvement of systems and procedures, control weaknesses and misstatements. Follow-up of recommendations and findings needs to be done well, so that the same problems do not occur from year to year and continuous improvement can continue. However, the problem is, the results of an audit of fixed assets sometimes result in repeated audit findings. Repeated audit findings indicate that the expected improvements from the implementation of the audit have not been achieved. The audit results of the Audit Board in 2011 and 2014 indicate the existence of repeated audits at Serayu Opak River Authority. The findings relate to those related to the inventory of fixed assets. These repeated audit issues need to be well understood as the foundation for improvement. This research analyzed the repeated audit findings and the implementation of audit follow-up at Serayu Opak River Authority for the improvement of report quality and management of fixed assets.

This research used qualitative approach with case study method. The data analysis was done by combining and comparing the results of documentation and interview analysis. The document analysis is was carried out on the documents related to the findings of a fixed asset audit and its follow-up. The interview analysis was conducted on the transcription results of interviews with certain participants directly involved in the implementation of the follow-up of fixed assets audit both from the entity itself and other related parties.

The results of the research indicated that the repeated audit findings at Serayu Opak River Authority occurred because the implementation of inventory and asset valuation as the follow-up of the previous audit result have not been completed and the lack of record keeping. This was due to poor follow-up audit planning, historical data that is not well documented, poor recording procedure, and lack of control mechanisms. Therefore, preventive measures are needed to prevent repeated findings through the improvement of system and follow-up procedures for audit findings. System improvement can be done by considering four components that affect each other in an organization, namely, organizational structure, task, people, and technology. While the improvement of the procedure can be done through the improvement of the planning process of the implementation of audit follow-up actions in the form of action plan.

Keywords: *audit, fixed assets, follow up, repeated audit findings, asset management, Levitt Diamond, systems and procedures improvements.*